1 Yahya

Kesaksian rasul tentang Kalam hayat

1 [1] Sesuatu yang sudah ada dari
mulanya, yang sudah kami dengar,
yang sudah kami lihat dengan mata,
yang sudah kami perhatikan, dan yang
sudah kami sentuh dengan tangan,
yaitu Kalam hayat -- itulah yang kami
kabarkan. [2] Hayat itu sudah dinyatakan
dan kami sudah melihatnya. Lalu kami
memberi kesaksian serta mengabarkan
kepadamu tentang hayat kekal, yang
sudah ada bersama-sama dengan Sang
Bapa dan yang kemudian dinyatakan
kepada kita. [3] Sesuatu yang sudah kami
lihat dan yang sudah kami dengar itu
kami kabarkan kepada kamu juga,
supaya bersama-sama dengan kami,
kamu pun hidup akrab dengan Sang
Bapa dan dengan Isa Al-Masih, Sang
Anak yang datang daripada-Nya. [4] Hal
itu kami tuliskan supaya sempurnalah
kegembiraan kita.[a]

---

[a] ay 1: Yoh 1:1; ay 2: Yoh 1:14

Allah adalah terang
1:5-10

5 Inilah kabar yang sudah kami dengar
dari Dia dan yang kemudian kami
kabarkan kepada kamu, yaitu bahwa
Allah itu terang dan di dalam Dia sama
sekali tidak ada kegelapan. 6 Jikalau
kita mengatakan bahwa kita hidup
akrab dengan-Nya padahal kita hidup di
dalam kegelapan, maka sesungguhnya
kita berdusta dan tidak melakukan
kebenaran. 7 Tetapi jikalau kita hidup
di dalam terang, seperti Dia juga di
dalam terang, maka kita dapat menjalin
persatuan antara seorang dengan yang
lain dan darah Isa, Sang Anak yang
datang daripada-Nya, menyucikan
kita dari semua dosa. 8 Jikalau kita
mengatakan bahwa tidak ada dosa
pada kita, maka sesungguhnya kita
membohongi diri dan kebenaran itu
tidak ada pada kita. 9 Jikalau kita
mengakui dosa-dosa kita, maka Allah,
yang dapat dipercaya dan benar itu,
akan mengampuni dosa-dosa kita serta
menyucikan kita dari semua kejahatan.
10 Jikalau kita mengatakan bahwa kita

belum pernah berbuat dosa, maka
sesungguhnya kita menganggap Allah
pendusta, dan hal itu memperlihatkan
bahwa firman-Nya tidak mendapat
tempat di hati kita.

Al Masih pengantara kita

2:1-6

2 [1] Hai anak-anakku, aku menulis
demikian kepadamu supaya jangan
kamu berbuat dosa. Tetapi jikalau
seseorang berbuat dosa, maka bagi
kita ada seorang Penolong di hadirat
Sang Bapa, yaitu Isa Al-Masih, Yang
Benar. [2] Dialah kurban perdamaian
bagi dosa-dosa kita, dan bukan bagi
dosa-dosa kita saja, melainkan juga bagi
dosa-dosa seisi dunia ini. [3] Dengan cara
demikian inilah kita tahu bahwa kita
mengenal Dia, yaitu jikalau kita menaati
perintah-perintah-Nya. [4] Orang yang
berkata, "Aku mengenal Dia" padahal
ia tidak menaati perintah-perintah-Nya,
maka orang itu berdusta dan kebenaran
tidak ada padanya. [5] Tetapi siapa menaati
firman-Nya, maka kasih Allah sungguh
sempurna di dalam orang itu. Dengan
cara demikianlah kita mengetahui bahwa

kita ada di dalam Dia. [6] Orang yang
mengatakan bahwa dirinya tinggal di
dalam Dia, patut hidup dengan cara
yang sama seperti Al-Masih hidup.

Perintah yang baru
2:7-17

[7] Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi,
bukan perintah baru yang kutuliskan
bagimu ini, melainkan perintah lama
yang sudah ada padamu dari mulanya.
Perintah lama itu ialah firman yang
telah kamu dengar. [8] Namun, aku juga
menuliskan perintah baru bagimu, yang
benar-benar nyata di dalam Al-Masih dan
juga di dalam kamu, karena kegelapan
sedang menghilang dan terang yang
benar mulai bercahaya. [9] Orang yang
mengatakan bahwa dirinya ada di dalam
terang padahal ia membenci saudaranya,
maka berarti sampai sekarang pun ia
masih tinggal di dalam kegelapan.
[10] Orang yang mengasihi saudaranya
adalah orang yang tinggal di dalam
terang, dan di dalam dirinya tidak ada
sesuatu pun yang dapat membuat
orang tersandung. [11] Tetapi orang
yang membenci saudaranya, tinggal di

dalam kegelapan dan ia pun hidup di
dalam kegelapan. Ia tidak mengetahui
kemana ia pergi, karena matanya sudah
dibutakan oleh kegelapan itu. [12] Hai
anak-anakku, aku menulis kepadamu
sebab dosa-dosamu telah diampuni
karena nama Al-Masih. [13] Hai bapak-
bapak, aku menulis kepadamu sebab
kamu sudah mengenal Dia, yang ada dari
mulanya. Hai orang-orang muda, aku
menulis kepadamu sebab kamu sudah
mengalahkan si jahat. Hai anak-anak,
aku menulis kepadamu sebab kamu
sudah mengenal Sang Bapa. [14] Hai
bapak-bapak, aku menulis kepadamu
sebab kamu sudah mengenal Dia, yang
ada dari mulanya. Hai orang-orang
muda, aku menulis kepadamu sebab
kamu kuat dan firman Allah tinggal
di dalam kamu, serta kamu sudah
mengalahkan si jahat. [15] Janganlah
kamu mengasihi dunia atau hal-hal
duniawi. Jikalau seseorang mengasihi
dunia ini, maka kasih kepada Sang Bapa
tidak ada di dalam dirinya. [16] Karena
semua hal duniawi, yaitu keinginan
tubuh, keinginan mata, dan kebanggaan
hidup bukan dari Sang Bapa asalnya,

melainkan dari dunia. [17] Dunia ini sedang
lenyap dengan keinginannya, tetapi
orang yang melakukan kehendak Allah
hidup selama-lamanya.[b]

Penentang Al Masih
2:18-27

[18] Hai anak-anakku, inilah akhir zaman,
dan seperti yang kamu dengar bahwa
Dajal, penentang Al-Masih itu, kelak
akan datang. Sekarang pun telah
bermunculan para penentang Al-Masih.
Oleh sebab itulah kita mengetahui
bahwa ini adalah akhir zaman. [19] Mereka
itu keluar dari tengah-tengah kita,
tetapi mereka bukan bagian dari kita,
karena jikalau mereka itu bagian dari
kita, maka tentunya mereka akan
tetap bersama-sama dengan kita.
Tetapi mereka memisahkan diri, supaya
nyata bahwa mereka semua memang
bukan bagian dari kita. [20] Kamu telah
memperoleh karunia dari Yang Mahasuci,
dan kamu semua mengetahuinya.
[21] Aku menulis kepadamu bukan karena
kamu tidak mengetahui kebenaran,
melainkan karena kamu mengetahuinya,

---

[b]ay 7: Yoh 13:34

dan bahwa tidak ada satu kebohongan
pun yang berasal dari kebenaran.
22 Siapakah pembohong selain orang
yang menyangkal bahwa Isa itu adalah
Al-Masih? Orang yang menyangkal Sang
Bapa dan Sang Anak, dialah penentang
Al-Masih. 23 Siapa menyangkal Sang
Anak, berarti Sang Bapa pun tidak ada
di dalam dirinya. Sebaliknya, siapa
mengakui Sang Anak, berarti Sang Bapa
ada di dalam dirinya. 24 Hendaklah apa
yang telah kamu dengar dari mulanya
tinggal di dalam dirimu. Jikalau apa yang
kamu dengar dari mulanya itu tinggal di
dalam dirimu, maka kamu akan tinggal
di dalam Sang Anak, dan juga di dalam
Sang Bapa. 25 Inilah yang dijanjikan-Nya
kepada kita, yaitu hidup yang kekal.
26 Demikianlah kutuliskan kepadamu
tentang orang-orang yang hendak
menyesatkan kamu. 27 Sedangkan
tentang kamu, karunia Ruh yang telah
kamu terima dari Dia tinggal di dalam
dirimu, sehingga tidak usah lagi kamu
diajar oleh seorang pun. Sebaliknya,
sebagaimana kamu diajar dalam segala
hal oleh karunia itu -- karunia itu benar,
tidak dusta -- dan sebagaimana kamu

telah diajarnya, tinggallah kamu di
dalamnya.

Anak-anak Allah

2:283:10

[28] Sekarang, hai anak-anakku,
tinggallah di dalam Al-Masih, supaya
jikalau kelak Ia dinyatakan, kita
memperoleh keberanian dan tidak
malu di hadapan-Nya, yaitu pada saat
kedatangan-Nya. [29] Jikalau kamu tahu
bahwa Ia benar, maka kamu pun tahu
bahwa siapa melakukan kebenaran, ia
telah menerima hidup baru dari Allah.
3 [1] Camkanlah! Betapa besar kasih
yang dikaruniakan kepada kita
oleh Sang Bapa, sehingga kita disebut
anak-anak Allah. Memang demikianlah
keadaan kita. Itulah sebabnya dunia
ini tidak mengenal kita, karena dunia
pun tidak mengenal Allah. [2] Hai
Saudara-saudaraku yang kukasihi,
sekarang kita adalah anak-anak Allah,
tetapi belum nyata bagaimana kelak
keadaan kita. Walaupun demikian,
kita tahu bahwa jikalau kelak Al-Masih
dinyatakan, kita pun akan menjadi
serupa dengan-Nya, karena kita akan

melihat Dia sebagaimana adanya.
3 Siapa menaruh pengharapan yang
demikian di dalam Dia, ia menyucikan
dirinya, sama seperti Al-Masih juga suci
adanya. 4 Siapa berbuat dosa, maka ia
melanggar hukum Allah, karena dosa
ialah pelanggaran hukum Allah. 5 Kamu
tahu bahwa Al-Masih dinyatakan supaya
Ia menghapus dosa-dosa manusia,
dan di dalam Dia tidak ada dosa.
6 Siapa tinggal di dalam Dia, tentunya
ia tidak terus-menerus berbuat dosa.
Siapa terus-menerus berbuat dosa,
sesungguhnya ia belum melihat dan
mengenal Dia. 7 Hai anak-anakku,
janganlah kamu disesatkan oleh seorang
pun. Siapa melakukan apa yang benar
adalah benar, seperti juga Al-Masih
benar adanya. 8 Orang yang berbuat
dosa berasal dari Iblis karena dari
mulanya Iblis berbuat dosa. Itulah
sebabnya Sang Anak yang datang dari
Allah dinyatakan, yaitu supaya pekerjaan
Iblis itu dibinasakan-Nya. 9 Orang yang
telah menerima hidup baru dari Allah
tentunya tidak terus-menerus berbuat
dosa, karena tabiat yang ilahi tinggal
di dalam dirinya. Ia tidak dapat terus-

menerus berbuat dosa karena ia telah
memiliki hidup baru dari Allah. [10] Dengan
demikian, nyatalah perbedaan antara
anak-anak Allah dengan anak-anak Iblis:
Siapa tidak melakukan apa yang benar,
ia bukan anak Allah, demikian juga orang
yang tidak mengasihi saudaranya.[c]

Kasih terhadap saudara sebagai tanda hidup baru

3:11-18

[11] Karena demikianlah pesan yang
telah kamu dengar dari mulanya, yaitu
bahwa kita harus saling mengasihi,
[12] bukan seperti Kain yang asalnya
dari si jahat dan yang membunuh
saudaranya. Apa sebabnya ia membunuh
saudaranya? Sebab perbuatannya jahat
dan perbuatan saudaranya benar. [13] Hai
Saudara-saudaraku, jangan kamu heran
jikalau kamu dibenci oleh dunia ini.
[14] Kita sudah pindah dari kematian
kepada kehidupan. Hal itu kita ketahui
karena kita mengasihi saudara-saudara
kita. Orang yang tidak mengasihi
sesamanya, tinggal di dalam kematian.
[15] Siapa membenci saudaranya, ia

---

[c] ay 1: Yoh 1:12; ay 5: Yoh 1:29

adalah seorang pembunuh, dan kamu
tahu bahwa pembunuh tidak mempunyai
hidup yang kekal di dalam dirinya.
16 Dengan hal inilah kita mengenal kasih,
yaitu bahwa Al-Masih telah menyerahkan
nyawa-Nya untuk kita. Maka kita pun
patut menyerahkan nyawa kita untuk
saudara-saudara kita. 17 Siapa memiliki
harta dunia, tetapi ketika dilihatnya
saudaranya berkekurangan ia tidak
bermurah hati, bagaimanakah kasih
Allah dapat tinggal di dalam diri orang
itu? 18 Hai anak-anakku, janganlah kita
menunjukkan kasih dengan perkataan
atau lidah saja, tetapi hendaklah dengan
perbuatan dan dalam kebenaran.[d]

Keyakinan di hadapan Allah 3:19-24

19 Dengan begitu, kita akan tahu bahwa
kita berasal dari kebenaran. Kemudian
kita dapat menenangkan hati kita di
hadapan Allah 20 jikalau kita merasa
bersalah mengenai sesuatu hal, karena
Allah lebih besar daripada hati kita dan
segala sesuatu diketahui-Nya. 21 Hai

---

[d]ay 11: Yoh 13:34; ay 12: Kej 4:8; ay 14: Yoh 5:24

Saudara-saudaraku yang kukasihi,
jikalau hati kita tidak merasa tertuduh,
maka kita berani memasuki hadirat
Allah, 22 dan apa saja yang kita minta,
kita peroleh dari Dia, sebab kita menaati
segala perintah Allah dan mengerjakan
segala hal yang berkenan kepada-Nya.
23 Inilah perintah-Nya, yaitu hendaklah
kita percaya kepada Isa Al-Masih,
Sang Anak yang datang daripada-Nya,
serta saling mengasihi, sesuai dengan
perintah-Nya kepada kita. 24 Orang yang
menaati perintah-perintah-Nya tinggal
di dalam Allah, dan Allah pun tinggal di
dalam dirinya. Dengan inilah kita tahu
bahwa Allah tinggal di dalam kita, yaitu
dengan Ruh yang dikaruniakan-Nya
kepada kita.[e]

Ruh Allah dan ruh penentang Al Masih

4:1-6

4 1 Hai Saudara-saudaraku yang
kukasihi, janganlah kamu
mempercayai setiap ruh, melainkan
ujilah setiap ruh itu apakah mereka
berasal dari Allah, karena banyak nabi

---

[e]ay 23: Yoh 13:34; 15:12, 17

palsu menyebar ke seluruh dunia.
[2] Dengan cara demikianlah kamu dapat
mengenal Ruh Allah: Setiap ruh yang
mengaku bahwa Isa Al-Masih sudah
datang dalam keadaan sebagai manusia,
ruh itulah yang berasal dari Allah.
[3] Tetapi setiap ruh yang tidak mengakui
Isa, tidak berasal dari Allah. Ruh itu
adalah ruh si Dajal, penentang Al-Masih.
Tentang dia kamu sudah mendengar
bahwa kelak ia akan datang, dan
memang sekarang pun ia sudah ada di
dalam dunia. [4] Hai anak-anakku, kamu
berasal dari Allah dan kamu sudah
mengalahkan mereka, karena Ruh yang
ada di dalam dirimu lebih besar daripada
ruh yang ada di dalam dunia. [5] Mereka
itu berasal dari dunia. Itulah sebabnya
mereka berkata-kata tentang hal-hal
duniawi, dan dunia pun mendengarkan
mereka. [6] Kita ini berasal dari Allah,
dan orang yang mengenal Allah akan
mendengarkan kita, sedangkan orang
yang bukan berasal dari Allah tidak
akan mendengarkan kita. Dengan cara
demikian kita dapat mengenal mana
Ruh kebenaran dan mana ruh yang
menyesatkan.

Allah adalah kasih
4:7-21

7 Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi,
marilah kita saling mengasihi, karena
kasih itu berasal dari Allah dan siapa
mengasihi, ia pun telah menerima hidup
baru dari Allah serta mengenal Allah.
8 Orang yang tidak mengasihi, tidak
mengenal Allah, karena Allah itu kasih.
9 Dengan cara demikianlah kasih Allah
itu dinyatakan kepada kita, yaitu bahwa
Allah telah mengirim Sang Anak satu-
satunya ke dalam dunia, supaya melalui
Dia kita memperoleh hidup. 10 Kasih
itu demikian: Bukan kita yang telah
mengasihi Allah, melainkan Dialah yang
telah mengasihi kita dan mengutus Sang
Anak yang datang daripada-Nya menjadi
kurban perdamaian bagi dosa-dosa kita.
11 Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi,
jikalau demikian besarnya kasih Allah
kepada kita, maka kita pun patut
saling mengasihi. 12 Tidak seorang pun
pernah melihat Allah, tetapi jikalau kita
saling mengasihi, Allah tinggal di dalam
kita dan kasih-Nya disempurnakan di
dalam kita. 13 Dengan inilah kita dapat

mengetahui bahwa kita tinggal di dalam
Dia dan Ia pun tinggal di dalam kita,
yaitu dengan Ruh yang dikaruniakan-Nya
kepada kita. [14] Lagi pula, kami sudah
melihat serta memberi kesaksian bahwa
Sang Bapa telah mengutus Sang Anak
yang datang daripada-Nya menjadi
Penyelamat dunia ini. [15] Siapa mengaku
bahwa Isa itu adalah Sang Anak yang
datang dari Allah, Allah tinggal di dalam
orang itu dan ia pun di dalam Allah.
[16] Kita sudah mengenal serta percaya
akan kasih Allah kepada kita. Allah
itu kasih, dan siapa tinggal di dalam
kasih, ia tinggal di dalam Allah dan
Allah pun tinggal di dalam dirinya.
[17] Dengan cara demikianlah kasih itu
disempurnakan di dalam kita, supaya
hati kita memperoleh keberanian pada
hari penghakiman, karena sebagaimana
keberadaan Al-Masih, demikian juga kita
di dalam dunia. [18] Di dalam kasih tidak
ada ketakutan. Kasih yang sempurna
mengusir ketakutan, karena di dalam
ketakutan ada siksa hukuman dan orang
yang takut belum sempurna di dalam
kasih. [19] Kita mengasihi sebab Tuhan
terlebih dahulu mengasihi kita. [20] Jikalau

seorang berkata, "Aku mengasihi Allah"
padahal ia membenci saudaranya,
orang itu bohong. Karena jikalau ia
tidak mengasihi saudaranya yang dapat
dilihat, maka tidak bisa ia mengasihi
Allah yang belum pernah dilihatnya.
21 Perintah ini kita peroleh dari Allah,
yaitu bahwa orang yang mengasihi Allah,
harus mengasihi saudaranya juga.[f]

Iman mengalahkan dunia
5:1-5

5 1 Siapa percaya bahwa Isa itu
Al-Masih, maka ia telah menerima
hidup baru dari Allah, dan siapa
mengasihi Allah sebagai pemberi hidup
baru itu, maka ia juga mengasihi
orang yang telah menerima hidup
baru daripada-Nya. 2 Dengan cara
demikianlah kita mengetahui bahwa
kita mengasihi orang-orang yang
telah menerima hidup baru dari Allah,
yaitu apabila kita mengasihi Allah dan
melakukan perintah-perintah-Nya.
3 Karena mengasihi Allah berarti bahwa
kita menaati perintah-perintah-Nya.
Perintah-perintah-Nya itu tidak berat,

---

[f]ay 12: Yoh 1:18

[4] karena siapa yang telah menerima
hidup baru dari Allah, ia mengalahkan
dunia. Inilah kemenangan yang
mengalahkan dunia, yaitu iman kita.
[5] Siapakah yang mengalahkan dunia
selain orang yang percaya bahwa Isa
itu adalah Sang Anak yang datang dari
Allah?[g]

Kesaksian tentang Sang Anak yang datang dari Allah

5:6-12

[6] Inilah Dia yang datang dengan air
dan darah, yaitu Isa Al-Masih; bukan
dengan air saja, melainkan juga dengan
darah. [7] Ruh adalah saksi, karena Ruh itu
adalah kebenaran. [8] Jadi, ada tiga saksi,
yaitu Ruh, air, dan darah, dan ketiganya
memberi kesaksian yang sama. [9] Jikalau
kesaksian manusia kita terima, maka
lebih besar lagi kesaksian Allah; karena
inilah kesaksian Allah, yaitu bahwa Ia
memberi kesaksian tentang Sang Anak
yang datang daripada-Nya. [10] Orang
yang percaya kepada Sang Anak yang
datang dari Allah memiliki kesaksian
itu di dalam dirinya, tetapi orang yang

---

[g] ay 3: Yoh 14:15

tidak percaya kepada Allah berarti
telah menganggap-Nya berdusta,
sebab ia tidak percaya pada kesaksian
yang disampaikan oleh Allah tentang
Sang Anak yang datang daripada-Nya.
11 Inilah kesaksian itu, bahwa Allah
mengaruniakan kepada kita hidup
yang kekal dan hidup itu ada di dalam
Sang Anak yang datang daripada-Nya.
12 Orang yang menerima Sang Anak,
ia menerima hidup, dan orang yang
tidak menerima Sang Anak, ia pun tidak
menerima hidup.[h]

Pengetahuan akan hidup yang kekal 5:13-21

13 Aku menuliskan hal ini kepadamu
supaya kamu tahu bahwa kamu
menerima hidup yang kekal, yaitu
kamu yang percaya kepada nama Sang
Anak yang datang dari Allah. 14 Inilah
keyakinan yang kita miliki di dalam
Tuhan, bahwa jikalau kita meminta
sesuatu menurut kehendak Tuhan, maka
tentunya Ia mendengarkan kita, 15 dan
jikalau kita tahu bahwa Ia mendengarkan
kita serta apa yang kita minta, maka kita

---

[h]ay 11: Yoh 3:36

pun tahu bahwa kita sudah memperoleh
semua permintaan yang kita panjatkan
kepada-Nya. [16] Jikalau seseorang melihat
saudaranya berbuat dosa yang tidak
mendatangkan kematian, hendaklah
ia mendoakannya, dan Allah akan
memberikan hidup kepadanya, yaitu
kepada orang-orang yang berbuat dosa
yang tidak mendatangkan kematian.
Ada pula dosa yang mendatangkan
kematian; tentang dosa yang demikian
itu, aku tidak mengatakan bahwa
ia harus mendoakannya. [17] Setiap
kesalahan adalah dosa, tetapi ada dosa
yang tidak mendatangkan kematian.
[18] Kita tahu bahwa orang yang telah
menerima hidup baru dari Allah tidak
terus-menerus berbuat dosa; Dia yang
datang dari Allah memelihara dirinya
dan si jahat tidak dapat menyentuhnya.
[19] Kita tahu bahwa kita berasal dari
Allah dan seluruh dunia ada dalam
kuasa si jahat. [20] Kita pun tahu bahwa
Sang Anak yang datang dari Allah telah
datang dan memberikan kepada kita
pengertian supaya kita mengenal Yang
Benar. Kita ini ada di dalam Yang Benar,
dan di dalam Isa Al-Masih, Sang Anak

yang datang daripada-Nya, Allah yang
sejati, sumber hidup yang kekal. [21] Hai
anak-anakku, jagalah dirimu dari segala
berhala.